

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jamur merupakan komoditas hortikultura yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan harian dan bahan dasar dalam pengembangan senyawa obat-obatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu, jamur berpotensi menjadi komoditas ekspor dengan negara tujuan yang cukup beragam, seperti Korea, Jepang, China, Timur Tengah, Rusia, Perancis, Jerman, dan Amerika Serikat (Kementan RI 2020).

Menurut Susilowati (2020), konsumsi jamur tiram di Indonesia saat ini yaitu sebesar 0,18 kg per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa jamur tiram masih memiliki pangsa pasar yang luas seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Berikut data produksi jamur tiram di Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 1. Produksi jamur tiram di Indonesia tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Perkembangan %
1	2017	30.701.956	-
2	2018	31.051.571	0,011
3	2019	33.163.188	0,068
4	2020	33.163.190	6,030
5	2021	33.688.516	0,015
<b>Rata – rata</b>		<b>32.353.684,2</b>	<b>1,531</b>

Sumber: (Badan Pusat Statistik Pertanian, 2022).

Berdasarkan data Tabel 1. produksi jamur tiram di Indonesia dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan. Produksi jamur tiram dari tahun 2017 sebanyak 3.701.956 Kg, tahun 2018 sebanyak 31.051.571 Kg, tahun 2019 sebanyak

33.163.188 Kg, tahun 2020 sebanyak 33.163.190 Kg dan pada tahun 2021 sebanyak 33.688.516 Kg.

Salah satu jenis jamur yang mulai banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Jamur tiram merupakan kelompok jamur dari Divisi *Basidiomycota* yang mulai banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, baik dalam bentuk pangan siap saji maupun jenis pangan olahan lainnya. Jenis jamur tiram yang dapat dikonsumsi adalah jamur tiram, jamur tiram kuning, jamur tiram merah muda, jamur tiram abu-abu, jamur tiram cokelat, dan jamur tiram hitam (Wibawa et.al. 2016). Berdasarkan jenis tumbuhnya, jamur digolongkan menjadi jamur dengan media jerami, media serbuk kayu dan media campuran (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011).

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan juga merupakan jamur yang dibudidayakan menggunakan substrat yang berbentuk serbuk kayu dan diinkubasi ke dalam rumah budidaya (kumbung). Jamur tiram tersebut dibudidayakan pada media serbuk dan dikemas di dalam kantong plastik. Jamur tiram sendiri memiliki beberapa keunggulan, salah satunya yaitu dapat dibudidayakan dengan mudah dan juga dapat dilakukan sepanjang tahun.

Menurut Pasaribu (2002) hal yang menarik dari budidaya jamur adalah aspek ekonomi yang cerah karena tidak membutuhkan lahan yang luas, media tumbuh berupa limbah industri pertanian yang mudah didapat dan hasil produksi juga mampu bersaing dengan komoditi pertanian lainnya. Selanjutnya, menurut Parjimo dan Andoko, (2009), peluang pasar jamur di dalam negeri ditandai dengan perkembangan produksi jamur di Indonesia yang terus meningkat. Hal ini sejalan

dengan populasi penduduk Indonesia yang terus meningkat dan tersebar di beberapa provinsi disertai dengan perkembangan industri pengolahan serta industri pariwisata, maka peluang pemasaran produk jamur di dalam negeri memberikan prospek yang cerah bagi para pelaku usaha tani jamur tiram (Sarina et.al., 2012).

Permintaan konsumen terhadap komoditas jamur tiram yang cukup besar membuat peluang bisnis jamur tiram ini masih terbuka lebar. Bisnis jamur tiram dapat dilakukan mulai dari pengadaan bahan baku atau media baglog jamur, budidaya jamur tiram, pemasaran, dan bisnis jamur olahan. Bisnis jamur tiram saat ini dan pada masa mendatang masih merupakan bisnis yang memiliki prospek sangat bagus, hal ini dikarenakan permintaan pasar belum dapat terpenuhi oleh produsen. Besarnya permintaan jamur tiram di pasaran membuat petani maupun suatu kelompok untuk mengambil keuntungan dari pasar jamur tiram dalam memproduksi agar mendapatkan keuntungan bagi mereka.

Observasi awal yang dilakukan, salah satu produsen jamur tiram berada di Kabupaten Polewali Mandar. Sebagian wilayah di Kabupaten Polewali Mandar merupakan daerah pegunungan/perbukitan sehingga sangat potensial untuk membudidayakan tanaman sayur-sayuran dimana komoditas jamur termasuk didalamnya. Potensi ini perlu dimanfaatkan untuk mengembangkan produksi jamur khususnya jamur tiram di wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Pelaku usaha/bisnis jamur tiram di wilayah Polewali Mandar salah satunya terdapat di Desa Kuajang Kecamatan Binuang dan Desa Basseang Kecamatan Anreapi yang telah banyak dikenal masyarakat.

Tabel 2. Jumlah Pelaku Usaha dan Produksi Jamur Tiram di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2020.

No	Pelaku Usaha	Produksi (Kg) Tahun
----	--------------	---------------------

1	Timur Mushroom Farm	4.800
2	Rumah Jamur Basseang	2.400
3	Semairasa	1.500
4	Jamur Kuajang	1.500
<b>Jumlah</b>		<b>10.200 Kg</b>
<b>Rata – rata/Bulan</b>		<b>850 Kg</b>

*Sumber : Timur Mushroom Farm Tahun, 2020*

Tabel 2. Bahwa jumlah produksi dari setiap pelaku usaha berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kapasitas kumbung yang juga berbeda sehingga pelaku usaha jamur tiram ini menyesuaikan jumlah baglog yang digunakan.

Dalam melakukan suatu usaha budidaya khususnya budidaya jamur tiram yang paling penting juga untuk diketahui adalah manajemen dan strategi produksi. Dari 4 pelaku usaha budidaya jamur tiram yang ada di Polewali Mandar mempunyai manajemen dan strategi produksi masing masing.

Desa Kuajang terdapat perusahaan yang bergerak sebagai produsen jamur tiram mulai dari pembuatan media baglog jamur, budidaya jamur tiram dan pengolahan jamur tiram yaitu PT. Timur Mushroom Farm (PT.TMF) “Jamur Polman” di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang. Meskipun demikian, produksi jamur masih belum mampu memenuhi permintaan konsumen yang disebabkan oleh berbagai permasalahan yang ada. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu kurangnya pengetahuan pemilik dan karyawan dalam budidaya jamur mulai dari persiapan baglog, bibit jamur hingga pada budidaya jamur, permasalahan permodalan, dan lain sebagainya.

Uraian di atas itulah yang menyebabkan penulis memilih judul penelitian ”Strategi Pengembangan Budidaya Jamur Tiram di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat (Studi Kasus Budidaya Jamur PT. Timur Mushroom Farm (PT.TMF) di Desa Kuajang Kecamatan Binuang)”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses produksi jamur tiram pada PT.TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Berapa jumlah produksi jamur tiram yang dihasilkan PT.TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar ?
3. Berapa keuntungan usaha jamur tiram PT.TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar ?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan budidaya jamur tiram pada PT. TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
5. Bagaimana rumusan strategi pengembangan budidaya jamur tiram PT. TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan proses produksi jamur tiram oleh PT.TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Bnuang, Kabupaten Polewali Mandar.

2. Mengidentifikasi jumlah produksi jamur tiram yang di hasilkan oleh PT.TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.
3. Menganalisis keuntungan yang didapatkan PT.TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budidaya jamur tiram oleh PT. TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.
5. Menganalisis strategi pengembangan budidaya jamur tiram menggunakan analisis SWOT oleh PT. TMF di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis dan juga menjadi syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) di Universitas Muslim Indonesia.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi dalam melakukan pengembangan usaha khususnya saat keputusan pengambilan strategis perusahaan.
3. Bagi Pembaca, diharapkan penelitian dapat menjadi tambahan informasi dan refrensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian yang sejenis dan sumber informasi bagi yang ingin melakukan usaha jamur tiram.

